

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju ke dewasa, bukan hanya dalam arti psikologis tetapi juga dalam arti fisik. Perubahan fisik yang terjadi merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan psikologis muncul sebagai akibat dari perubahan fisik. Setiap remaja memperoleh hak yang sama dalam menjaga kesehatan reproduksinya. Organ reproduksi merupakan organ tubuh yang sensitif dan memerlukan perawatan khusus. Organ reproduksi wanita merupakan daerah tertutup dan berlipat, sehingga apabila tidak menjaga kebersihannya, maka akan lebih mudah berkeringat, lembab dan kotor. Tempat yang lembab dan kotor merupakan tempat bakteri bertumbuh dan berkembangbiak dan mengakibatkan keputihan. Oleh karena itu Kasus keputihan lebih rentan terjadi pada remaja wanita disebabkan oleh minimnya pengetahuan yang berimbas pada sikap yang kurang menjaga kebersihan daerah genitalia dengan baik dan benar (Amalia & Yusnia, 2021)

Keputihan adalah kondisi normal atau disebut fisiologi yang terjadi setiap bulan. Keputihan sebagai proses normal, akan muncul saat menjelang menstruasi dan masa subur. Keputihan merupakan cara alami tubuh dalam mencegah infeksi serta menjaga kebersihan vagina, sementara keputihan abnormal atau keputihan patologis umumnya terjadi karena infeksi oleh bakteri, virus, jamur atau parasit. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Pada keadaan patologis cairannya mengandung banyak leukosit ( darah putih) biasanya cairan yang keluar berwarna kuning, hijau atau ke abu-abuan, lebih kental dan berbau amis atau busuk dengan jumlah yang banyak dan menimbulkan rasa terbakar didaerah intim ( Muftadiyah, 2022).

Menurut Data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) pada tahun 2018, wanita usia 15 – 24 tahun sebagian besar mengalami keputihan, selalu terdapat kenaikan setiap tahunnya hingga 70% dan didapatkan data sebanyak 50% remaja putri mengalami keputihan (Hanipah et al., 2018).

Berdasarkan data National Centre for Biotechnology Information (NCBI) 75% wanita di dunia mengalami fluor albus (Anggraini & Wulandari, 2020)

Keputihan dapat diatasi dengan berbagai cara. Untuk mengatasi keputihan selain dengan terapi farmakologi (dengan obat –obatan) seperti ketokonazol ataupun fluconazole, dapat juga dilakukan dengan terapi nonfarmakologi seperti membasuh atau membersihkan organ intim dengan terapi rebusan daun sirih dimana daun sirih tersebut memiliki kandungan antiseptik dan antimikroba yang berguna untuk menyembuhkan penyakit keputihan dan bau tidak sedap. (Firmanilla dkk,2016). Pengobatan non farmakologi juga dapat dipercaya dapat mengatasi keputihan, *World Health Organization (WHO)* telah meyarankan pada Negara - negara membangun untuk memanfaatkan penggunaan obat tradisional dalam bidang kesehatan (Adultrudes B & Marina O, 2010). Menurut penelitian juga daun sirih memang efektif untuk dapat membasmi *candida albicans* yang dapat menyebabkan infeksi jamur pada vagina.

Setelah melakukan pertimbangan berbagai aspek booklet merupakan salah satu media yang dapat digunakan bidan dalam memberikan asuhan dan pelayanan berupa KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) kepada masyarakat termasuk remaja putri. Booklet adalah merupakan perpaduan antara leaflet dan buku atau sebuah buku dengan format kecil layaknya leaflet, namun cara penyajian materi lebih singkat daripada sebuah buku (BPTP Balitbang Jambi, 2014). Booklet merupakan media komunikasi yang bersifat promosi, anjuran, larangan - larangan kepada khalayak massa dan berbentuk cetakan, memiliki tujuan agar masyarakat yang sebagai objek dapat memahami pesan melalui media tersebut (Gemilang & Christiana, 2015). Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat luaran berupa Booklet dengan judul “ Media Booklet Tentang Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Untuk Mengurangi Keputihan Pada Remaja Putri”. Tujuan Pembuatan booklet ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam pengurangan gejala keputihan dengan cara membasuh area kewanitaan menggunakan air rebusan daun sirih diharapkan mampu menjadi media untuk

pengetahuan masyarakat secara umum dan khususnya wanita usia subur yang mengalami masalah keputihan.